

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN  
EMOSIONAL PADA SISWA KELAS XII  
SMAN 3 BATAM KOTA BATAM  
TAHUN 2017**

<sup>1</sup>Maryana, <sup>2</sup>Sun riama natalia sinaga

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia  
[maryanayen@gmail.com](mailto:maryanayen@gmail.com), [adefitri2805@gmail.com](mailto:adefitri2805@gmail.com)

Koresponden

Maryana

Email : [maryanayen@gmail.com](mailto:maryanayen@gmail.com)

**ABSTRAK**

Periode penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama. yang merupakan masa kehidupan individu atau disebut dengan the golden period. Golden period merupakan masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap segala bentuk informasi sangatlah tinggi, karena sekitar 80% otak anak berkembang pada periode emas tersebut. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa Kelas XII SMAN 3 Batam Kota Batam Tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di SMAN 3 Batam. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Populasi seluruh siswa SMA 3 dari kelas XII berjumlah 345 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan simple random sampling, dan jumlah sampel sebanyak 135 orang siswa.

Hasil univariat, Mayoritas distribusi frekuensi pola asuh orang tua adalah otoriter sebanyak 106 orang (78,5%), dan kecerdasan emosional mayoritas baik sebanyak 118 orang (87,4%), Uji-square diperoleh nilai p value =  $0,023 \leq 0,05$  artinya terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017.

Terdapat terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017.

---

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Siswa

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTING PATTERN WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE IN STUDENTS CLASS XII SENIOR HIGH SCHOOL 3 BATAM CITY, BATAM, YEAR 2017.**

**<sup>1</sup>Maryana, <sup>2</sup>Sun riama natalia sinaga**

<sup>1,2</sup>*Psychology Study Program Medical Faculty of Batam University  
Kepulauan Riau, Indonesia*

[maryanayen@gmail.com](mailto:maryanayen@gmail.com), [adefitri2805@gmail.com](mailto:adefitri2805@gmail.com)

Correspondent

Maryana

Email : [maryanayen@gmail.com](mailto:maryanayen@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The important periods in the process of child growth are the first five years, which is the life of an individual or called the golden period. Golden period is a period where the child's brain ability to absorb all forms of information is very high, because about 80% of the child's brain develops in the golden period. The purpose of this study is to know the correlation between parenting pattern with emotional intelligence in students of Class XII Senior high school 3 Batam City, Batam Year 2017.*

*The type of research used is an analytical survey with cross sectional approach, conducted in Senior high school 3 Batam. The research instrument used are questionnaire sheets. The population of students grade XII amounted to 345 people. The technique of sampling is simple random sampling, and the number of samples are 135 students.*

*In univariate result, the majority of the frequency distribution is of authoritarian parenting pattern which is as much as 106 people (78.5%), and the majority have good emotional intelligence which is amounted to 118 people (87,4%), chi-square test obtained  $p$  value =  $0,023 \leq 0,05$  means there is a correlation between Parenting pattern with Emotional Intelligence In Students Class XII Senior high school 3 Batam City Year 2017.*

*There is a Correlation between Parenting Pattern with Emotional Intelligence In Students Class XII Senior high school 3 Batam City Year 2017.*

---

**Keywords:** *Parent's Parenting Pattern, Emotional Intelligence, Student*

## PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan individu. Jika pendidikan keluar dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani dan intelektual yang berkembang optimal serta meningkatkan kecerdasan emosional anak (Teviana, 2011).

Gunarsa (2015), mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada, serta anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama dengan teman sebayanya dan dapat berlaku ramah dengan orang lain.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak untuk menjadi dewasa. Periode remaja dikenal sebagai masa "Storm & stress", frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun mengenai cinta dan perasaan tersisih dari kehidupan sosial budaya orang dewasa (Yusuf, 2009). Pada masa ini remaja di liputi dengan rasa ragu-ragu, bimbang, serta coba-coba untuk mendapatkan jati diri. Keadaan emosi remaja terdapat pada masa yang labil, karena berhubungan dengan proses perkembangan fisik dan mental yang pesat. Pengaruh emosi yang masih labil tersebut menyebabkan keadaan emosi remaja

tidak stabil. Dalam masa ini pula remaja kurang mampu dalam setiap penyesuaian diri dengan perubahan yang sedang dialami, biasanya akan menimbulkan berbagai masalah, merasa canggung dan serba salah dalam menjalani kehidupannya.

Hidayanti (2014), indikasi rendahnya kecerdasan emosi dan rendahnya kemandirian dapat terjadi ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang berakibat anak takut mengambil inisiatif untuk memulai aktivitasnya karena jika melakukan kesalahan mendapatkan hukuman. Orang tua terlihat peduli pada masa depan remaja sehingga selalu menuntut dan sudah menetapkan jalan apa saja yang harus dilewati, namun tidak melibatkan remaja dalam merencanakannya. Hal yang dianggap baik oleh orang tua justru tidak berdampak baik bagi remaja. Pola pengasuhan orang tua yang otoriter cenderung mendominasi anak sehingga mengakibatkan anak menjadi pemurung dan mempunyai sikap yang kurang bersahabat, agresif, tidak patuh dan otoriter.

Hasil data *presurvey* peneliti tanggal 12 April 2017, di SMAN 3 Kota Batam Kepala Sekolah mengungkapkan jumlah siswa/siswi kelas XII sebanyak 345 dan dibagi menjadi 10 kelas. Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa/siswi SMAN 3 Batam diperoleh, saat pulang sekolah mereka tidak langsung pulang ke rumahnya tetapi pergi ke *mall*, nonton bioskop, nongkrong di kafe, ke tempat penyewaan playstation, dan warnet. Selain itu siswa/siswi SMAN 3 banyak yang membawa kendaraan mobil dan motor tanpa memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi). Bahkan, telah beberapa kali siswa/siswi SMAN 3 Batam ketangkapan merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survey analitik, dengan dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Tidak ada perulangan dalam pengambilan data. Itu berarti, jika yang ingin diketahui adalah hubungan sebab dengan akibatnya, maka keduanya diukur pada saat bersamaan. Desain penelitian ini juga dapat di ibaratkan sebagai sebuah potret yang diambil dalam satu waktu saja (Rumengan, 2010).

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 3 Kota Batam, dilakukan pada 29 Juli 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA 3 dari kelas XI berjumlah 345 orang.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan suatu teknik *sampling* yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel (Nurfadli, 2009). Dengan menggunakan persamaan Slovin, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 orang.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

Pola Asuh Orang Tua adalah cara orang tua mengasuh anaknya berdasarkan kuesioner (Silitonga, 2015).

Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner, dimana kuisisioner terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hasil ukur yang didapatkan adalah jika demokratis bernilai 1 jika otoriter bernilai 2. Nilai minimal= 18, nilai maksimal = 72.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosinya berdasarkan kuesioner (Silitonga, 2015).

Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner, dimana kuisisioner terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hasil ukur yang didapatkan adalah jika baik bernilai 1 jika kurang baik bernilai 2 Nilai minimal= 12, nilai maksimal = 48

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

### A. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh

Jumlah responden sebanyak 135 orang dari 135 orang siswa yang memiliki

Pola Asuh Orang Tua	f	Persentase (%)
Demokrasi	29	21,5
Otoriter	106	78,5
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

pola asuh orang tua yang demokrasi sebanyak 29 orang (21,5%) dan yang memiliki pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 106 orang (78,5%).

### B. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional	f	Persentase (%)
Baik	118	87,4
Kurang Baik	17	12,6
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Jumlah responden sebanyak 135 orang dari 135 orang siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik sebanyak 118 orang (87,4%), dan kecerdasan emosional kurang baik sebanyak 17 orang (12,6%).

**C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017**

Pola Asuh Orang Tua	Kecerdasan Emosional				Total		p Value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Demokrasi	29	21,5	0	0	29	21,5	0,023
Otoriter	89	65,9	17	12,6	106	78,5	
<b>Total</b>	118	87,4	17	12,6	135	100	

Hasil uji dengan program komputer pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 135 orang siswa diperoleh hasil yang diperoleh hubungan pola asuh orang tua yang demokrasi dengan kecerdasan emosional yang baik sebanyak 29 (21,5%) dari 118 siswa (87,4%), sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik sebanyak 0 orang (0%) dari 17 siswa (12,6%).

Hubungan pola asuh orang tua yang otoriter dengan kecerdasan emosional yang baik sebanyak 89 (65,9%) dari 118 siswa (87,4%), sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik sebanyak 17 orang (12,6%) dari 118 siswa (87,4%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p\ value = 0,023 \leq 0,05$  dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017.

**PEMBAHASAN**

**A. Pola Asuh Orang Tua**

Jumlah responden sebanyak 135 orang dari 135 orang siswa yang memiliki

pola asuh orang tua yang demokrasi sebanyak 29 orang (21,5%) dan yang memiliki pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 106 orang (78,5%).

Pola asuh adalah sikap orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmir dalam Palupi, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini pola asuh yang paling banyak adalah otoriter penyebabnya adalah disekolah SMAN 3 Kota Batam adalah sekolah yang mayoritas orang tuanya adalah pekerja kantor dan hanya memiliki waktu kurang bersama anak-anaknya atau terbatas, sehingga orang tua dan anak hanya memiliki waktu tatap muka terbatas, waktu yang sedikit itulah di manfaatkan oleh orang tua untuk memberikan pengawasan, masukan yang di inginkannya, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah orang tua siswa lebih banyak menerapkan pola asuh yang otoriter kepada anak-anaknya dan hasil yang dicapainya mayoritas siswa pun mampu beradaptasi dengan pola asuh tersebut dengan menunjukkan hasil kecerdasan emosional anak-anak pun mayoritas adalah baik.

**B. Kecerdasan Emosional**

Jumlah responden sebanyak 135 orang dari 135 orang siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik sebanyak 118 orang (87,4%), dan kecerdasan emosional kurang baik sebanyak 17 orang (12,6%).

Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain (Diahyanti, 2011).



Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwasanya hasil yang diperoleh mayoritas siswa memiliki kecerdasan emosional baik sebanyak 119 orang (64,3%), hal ini terlihat dari yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya sebanyak 126 orang (84,3%), Namun ada yang responden yang memiliki perkembangan emosional yang sangat baik atau bahkan kurang baik. Hal ini dikarenakan mayoritas orang tua memiliki pola asuh orang tua yang otoriter saat mendidik anak-anaknya dirumah, pola asuh yang diterapkan orang tua yang otoriter memiliki keuntungan juga untuk anak-anaknya, karena orang tua akan lebih meningkatkan kontrol dalam setiap perilaku dan tindakan dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini akan meningkatkan kedisiplinan anak dan kecerdasan emosi anakpun akan berkembang dengan baik.

### **C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017**

Hasil uji statistik *Chi-Square dengan Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,023 \leq 0,05$  dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017. Hasil uji statistik *Chi-Square dengan Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,023 \leq 0,05$  dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017. Dengan demikian didapatkan simpulan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya

Penelitian Silitonga (2015) yang berjudul Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja di sekolah menengah atas SMAN 14 Medan tahun 2015. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja ( $p = 0,02$ ).

Pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017, hubungan ini terjadi karena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas otoriter hal ini yang sangat berperan besar dalam mempengaruhi cara mendidik anak-anaknya atau siswa-siswi yang ada di SMAN 3 sehingga kecerdasan emosional yang di perlihatkan oleh anak-anaknya sangatlah baik terbukti dari hasil penelitian menunjukan mayoritas anak memiliki kecerdasan emosional yang baik ini terbentuk dari pola asuh yang otoriter dari orang tua, sehingga anakpun terbiasa dengan apa yang di inginkan oleh orang tuanya sehingga hasil yang di harapkan sesuai keinginan orang tua.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017 diperoleh pola asuh orang tua mayoritas adalah otoriter.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017 kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMAN mayoritas baik.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Batam Tahun 2017 dengan nilai  $p\text{ Value} = 0,023 < 0,05$ .

## SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Universitas Batam disarankan untuk memasukkan materi kecerdasan emosional remaja dalam perkuliahan yang membahas tentang kesehatan jiwa remaja, mengadakan penyuluhan kesehatan untuk remaja terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional, dan mengadakan seminar kesehatan untuk orang tua mengenai pola Asuh yang tepat untuk diterapkan oleh orang tua..

Kepada Orang Tua, disarankan untuk tidak selalu menerapkan pola asuh otoriter, orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis, mengikuti perkembangan remaja melalui pertemuan rutin dengan pihak sekolah, serta mencari informasi mengenai penerapan pola asuh yang tepat untuk remaja seperti seminar atau penyuluhan.

Bagi Responden/Siswa dan Instansi Pendidikan SMAN disarankan untuk melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan pengembangan kecerdasan emosional remaja pada ekstrakurikuler SKR (Sanggar Konsultasi Remaja), Sehingga pengembangan kecerdasan emosional remaja menjadi lebih efektif. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua minimal 1 kali sebulan untuk mendiskusikan mengenai perkembangan remaja.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan permasalahan kejiwaan lain pada remaja seperti gangguan alam perasaan mengingat masa remaja merupakan masa dimana fluktuasi emosi berlangsung lebih sering terutama pada remaja awal.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiawati I (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.*

[Http://www.Repository.Upi.Edu.](http://www.repository.upi.edu)

Diakses Tanggal 9 April 2017

- B. Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara
- Erindra Bc (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Rogram D Iv Kebidanan Fk Uns.* <https://www.google.co.id/search?> Diakses Tanggal 9 April 2017
- Gunawan, I. (2008). *Kecerdasan Emosi Bekal Terpenting Anak.* <http://keyanaku.blogspot.com/2007/12/kecerdasan-emosisibekalterpenting-anak.html>. Diakses Tanggal 9 April 2017
- Hamzah B. Uno (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Habibi, M. (2009). *Program Bimbingan Bagi Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak (Studi Kasus Anak Dan Orang Tua Di Tk Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram).* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Dipublikasikan)
- Hidayatullah (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Kb-Tk Anak Cerdas Pp Paudni Regional Ii Semarang.* <http://perpusnwu.web.id/karyailmi/ah/documents/4078.pdf>. Diakses 7 April 2017
- Junaidi, Wawan, (2010). *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.* <http://www.lintasberita.com/go/940627>. Diakses Tanggal 24 April 2017
- Kemenkes RI (2011). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia. 2010* Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011

- Kurnia, R (2012). *Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Siswa Kelas XI Man Klaten*.  
<http://www.urnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id> Diakses 14 April
- Malahayati. (2009). *Siapa Menjadi Genius Sejak Dini Iq, Eq, Sq Untuk Anak Usia 3-7 Tahun*. Jakarta: Kendi Mas Media
- Nasution, Kemala I (2008). *Stres Pada Remaja*.  
[http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815\(1\).pdf](http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815(1).pdf). Diakses 14 April
- Notoatmado, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Okta, Sofia. (2009). *Tindakan Remaja Pada Masa Pubertas*. <http://www.Sofia-Psy.Staff.Ugm.Ac.Id>. Diakses 14 April
- Pambudi R (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Bappeda Kota Semarang*  
[http://Eprints.Undip.Ac.Id/43784/1/12\\_Pambudi.Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/43784/1/12_Pambudi.Pdf). Diakses Tanggal 9 April 2017
- Papuli (2008). *Pola Asuh Pengaruhi Kognitif Anak*.  
[http://Www.Kompasiana.Com/Www.Fadilah.Asmarani.Com/Pola-Asuh-Pengaruhi-Kognitif-Anak\\_552ae1256ea834e122552d05](http://Www.Kompasiana.Com/Www.Fadilah.Asmarani.Com/Pola-Asuh-Pengaruhi-Kognitif-Anak_552ae1256ea834e122552d05). Diakses Tanggal 9 April 2017
- Rauf, A. (2008). *Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. PT. Gemilang. Jakarta.
- Rina M. Taufik. (2009). *Pola Asuh Orang Tua*.  
[http://Www.Tabloid\\_Nakita.Com](http://Www.Tabloid_Nakita.Com). Diakses Tanggal 9 April 2017
- Rudi, (2015). *Dampak Kesalahan Pola Asuh Anak*.  
<https://www.erudisi.com/dampak-kesalahan-pola-asuh-anak>. Diakses Tanggal 20 April 2017
- Rumengan J, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sam, Arianto. (2008). *Pengertian Fasilitas Belajar*,  
<http://Sobatbaru.Blogspot.Com/2008/10/Pengertian>. Diakses Pada 21 April 2017)
- Silitonga Sr (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 14 Medan Tahun 2015*.  
[http://103.15.241.30:8123/Inlislite3/Uploaded\\_Files/](http://103.15.241.30:8123/Inlislite3/Uploaded_Files/). Diakses 24 April 2017
- Suparyanto (2010). *Konsep Pola Asuh Anak*.  
<http://Dr-Suparyanto.Blogspot.Co.Id/2010/07/Konsep-Pola-Asuh-Anak.Html>. Diakses Tanggal 22 April 2017
- Theresia Si (2008). *Pola Asuh Penuh Cinta*.  
<http://Www.Polaasuhpenuhcinta.Com>. Diakses 21 April 2017
- Yusriana (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin*.